

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative yang diperoleh dari website <https://www.globalreporting.org>. *Global Reporting Initiative* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan (di dalamnya termasuk indikator-indikator kinerja). Elemen-elemen ini yang akan dipertimbangkan untuk penilaiannya (*GRI Report*), indikator pelaporan menggunakan GRI-G4 yang terbaru dengan jumlah 91 item pengungkapan.

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan serta struktur kepemilikan.

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

ROA digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan analisis lain yaitu: dapat digunakan untuk mengukur

efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi, sifatnya yang menyeluruh berarti perusahaan telah menjalankan sistem akuntansinya dengan baik, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan bagian penjualan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam efisiensi penggunaan modal dengan perusahaan lainnya yang sejenis (Weston dan Copeland dalam Suryono dan Prastiwi, 2011).

Return On Asset merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

ROA dapat dihitung dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, volume penjualan, dan penjualan bersih (Adikara, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu total aset.

Total aset merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena nilai total aktiva yang terlalu besar dibandingkan dengan variabel lainnya, maka variabel total aset ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural (Adikara, 2011).

Rumus ukuran perusahaan

$$\text{Size} = \text{Total Aktiva Perusahaan}$$

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aktiva Perusahaan}$$

3.1.2.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga yaitu; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial kepemilikan asing

a. Kepemilikan institusional

Variabel ini diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh institusi. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan

menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer dengan jumlah saham yang beredar. Rumus dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$



3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah 14 sampel perusahaan. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena kegiatan produksi berkaitan erat dengan masalah lingkungan dan masyarakat disekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- b) Perusahaan tidak mengalami *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- c) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2013-2017
- d) Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional dan manajerial selama periode penelitian

Adapun rincian pemilihan sampel dalam penelitian ini tergambar pada tabel di bawah:

Tabel 3.1
Uraian Pemililihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	36
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial ataupun institusional	(22)
Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel	14
Jumlah seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2013-2017	70

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data sekunder, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara misalnya lewat orang lain, lewat dokumen, serta laporan historis yang telah disusun. Adapun data yang dipakai adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dengan mengakses website perusahaan dan website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan mengakses website resmi BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta website perusahaan-perusahaan terkait.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dan *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, angka rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam suatu model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan beberapa variabel independen maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan linear antara pengungkapan CSR dengan variabel-variabel independen. Oleh karena itu diperlukan evaluasi asumsi-asumsi yang mendasari sebuah model regresi sehingga diperoleh aplikasi yang tepat. Asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal.

Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal yang berarti menerima H_0 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal yang berarti H_0 ditolak.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jadi sudah jelas uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan memperhatikan:

1. Besaran korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolineritas, memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. Koefisien korelasi antar variabel-variabel independen harus lemah tidak lebih besar dari 90 persen (dibawah 0,9).
 - b. Jika korelasi kuat antara variabel-variabel Independen dengan variabel independen lainnya yaitu korelasi diatas 90 persen (0,9), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolinearitas yang serius.
2. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Persamaan

$$\text{yang digunakan adalah: } VIF = \frac{1}{\text{tolerance}}$$

Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011: 106).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas angka nol dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada data tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residualnya (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:110). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Pada penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan uji Durbin Watson, yang menghasilkan nilai durbin watson. Distribusi nilai DW terletak diantara dua distribusi, yaitu d_L (batas bawah nilai DW) dan d_U (batas atas nilai DW). Nilai DW dihitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ berarti tidak terjadi autokorelasi (Riska Dwi Pangestu, 2018:59)

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ INST} + \beta_4 \text{ MNJ} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

PROF = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

INST = Kepemilikan Institusional

MNJ = Kepemilikan Manajerial

ε = *Error term* model (variabel residual)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2011), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada $< 0,05$. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada $> 0,05$.

3.5.4.1 Uji T

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 178). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan, yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Uji signifikansi serentak atau uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_k$) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2016).

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan membandingkan antara hasil F hitung dengan F tabel. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 dan nilai F tabel lebih besar dari F hitung, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2011: 178).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap CSR.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap CSR.

3.5.4.3 Koefisien determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:177) Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel

bebas X (variabel yang memengaruhi atau independen). Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011: 177).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada penelitian yang menggunakan variabel bebas lebih dari 2.

